BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu lingkungan sosial utama tempat individu mengalami proses pembentukan diri, membangun relasi, serta memperoleh pengalaman awal mengenai nilai, tanggung jawab, dan kehidupan bersama. Dalam keluarga, proses pengasuhan dan interaksi antaranggota berlangsung secara berkelanjutan sehingga keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan biologis dan material, tetapi juga dengan pembentukan karakter, pola relasi, serta orientasi nilai individu. Dalam perspektif Islam, keluarga memiliki kedudukan penting karena kehidupan keluarga tidak semata-mata dipandang sebagai urusan privat, melainkan juga berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab moral dan sosial antaranggota keluarga. Dengan demikian, kualitas relasi yang dibangun dalam keluarga memiliki keterkaitan dengan kemampuan keluarga menjalankan fungsi pengasuhan, pendidikan, perlindungan, dan pembentukan nilai bagi anggotanya.

Namun, kehidupan keluarga di Indonesia berlangsung dalam situasi sosial yang menghadirkan berbagai persoalan terhadap keberlangsungan relasi keluarga. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kompleksitas tersebut adalah tingginya angka perceraian. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 terdapat 399.921 perkara perceraian di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2025). Angka tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan relasi perkawinan merupakan salah satu persoalan sosial yang penting untuk diperhatikan, meskipun data perceraian tidak dengan sendirinya menjelaskan keseluruhan kondisi dan kualitas kehidupan keluarga di Indonesia.

Persoalan keluarga juga tampak dalam masih tingginya kekerasan terhadap perempuan yang berlangsung dalam ranah personal. Catatan Tahunan Komnas Perempuan menunjukkan bahwa sepanjang 2025 terdapat 376.529 kasus kekerasan

berbasis gender terhadap perempuan yang terdokumentasi, dan sebanyak 337.961 kasus atau 89,76% di antaranya terjadi dalam ranah personal (Komnas Perempuan, 2026). Ranah tersebut mencakup ruang rumah tangga, relasi perkawinan, dan relasi intim yang dalam laporan tersebut dipandang sebagai salah satu ruang paling rentan terhadap terjadinya kekerasan. Data ini memperlihatkan bahwa persoalan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mempertahankan keberlangsungan perkawinan, tetapi juga dengan kualitas relasi yang menjamin keamanan, penghormatan, dan perlindungan terhadap anggota keluarga. Karena itu, pembahasan mengenai keluarga perlu memperhatikan bukan hanya keberadaan ikatan keluarga, tetapi juga nilai dan prinsip yang mendasari bagaimana relasi antaranggota keluarga seharusnya dibangun.

Perubahan konteks kehidupan keluarga juga berlangsung seiring dengan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola interaksi antaranggota keluarga. Pratiwi, Maulana, dan Ismail (2023) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa perubahan terhadap komunikasi dan hubungan antara orang tua dan anak, termasuk dalam aspek pengawasan, perlindungan, dan pengasuhan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa fungsi keluarga berlangsung dalam lingkungan sosial yang terus berkembang, sehingga pola relasi dan pengasuhan perlu dipahami dalam konteks perubahan kehidupan masyarakat kontemporer (Pratiwi et al., 2023).

Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai keluarga tidak cukup diletakkan hanya pada aspek keberlangsungan perkawinan, tetapi juga pada kualitas relasi, tanggung jawab, pengasuhan, perlindungan, dan penyelesaian persoalan di antara anggota keluarga. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menelaah kembali landasan nilai yang dapat menjadi pijakan dalam memahami kehidupan keluarga, khususnya dalam konteks masyarakat Muslim. Dalam perspektif Islam, kebutuhan tersebut dapat diarahkan pada Al-Qur’an sebagai sumber normatif yang memuat berbagai prinsip mengenai relasi dan tanggung jawab keluarga.

Dalam kerangka normatif, Al-Qur'an membicarakan kehidupan keluarga melalui beragam bentuk relasi dan persoalan. Pembahasannya mencakup relasi suami-istri, hubungan orang tua dan anak, pengasuhan, tanggung jawab terhadap anggota keluarga, serta penyelesaian konflik dan persoalan rumah tangga. Ayat-ayat tersebut tersebar dalam sejumlah surah dan hadir dalam konteks pembicaraan yang berbeda, sehingga nilai keluarga dalam Al-Qur'an tidak dapat dipahami hanya melalui satu atau beberapa ayat tertentu. Oleh karena itu, upaya merumuskan konseptualisasi nilai-nilai keluarga memerlukan pemetaan terhadap *corpus* ayat yang berkaitan dengan berbagai dimensi kehidupan keluarga secara sistematis.

Atas dasar karakter tersebut, identifikasi ayat dalam penelitian ini tidak dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu kategori nilai keluarga kemudian mencari ayat yang dianggap sesuai. Cara demikian berpotensi menjadikan konsep yang telah dibentuk peneliti sebagai kerangka pemaksaan terhadap teks. Penelitian ini justru menempatkan bahasa Al-Qur'an sebagai titik masuk awal untuk mengetahui bagaimana Al-Qur'an sendiri merepresentasikan keluarga, pasangan, orang tua, anak, kekerabatan, tanggung jawab, serta dinamika hubungan antaranggotanya.

Penelusuran tersebut dilakukan melalui kosa kata dan akar kata yang digunakan Al-Qur'an, kemudian diperiksa berdasarkan medan semantik dan konteks penggunaannya. Dengan demikian, istilah yang secara langsung menunjuk anggota keluarga maupun istilah yang secara relasional menggambarkan kehidupan keluarga dapat ditemukan secara lebih terbuka. Pendekatan ini memungkinkan pembentukan *corpus* penelitian berdasarkan struktur pembicaraan Al-Qur'an, bukan semata-mata berdasarkan kategori konseptual yang telah tersedia dalam bahasa Indonesia.

Pemetaan *corpus* ayat keluarga belum dengan sendirinya menghasilkan konseptualisasi nilai. Setiap ayat memiliki konteks pewahyuan, struktur kebahasaan, dan konteks pembicaraan yang perlu diperhatikan agar nilai yang dirumuskan tetap memiliki keterkaitan dengan makna teks. Pada saat yang sama,

hasil pembacaan tersebut perlu dipertimbangkan signifikansinya bagi kehidupan keluarga dalam konteks yang terus berubah. Dengan demikian, penelitian ini memerlukan pendekatan interpretatif yang dapat menghubungkan pemahaman terhadap makna ayat dengan upaya menangkap signifikansinya bagi persoalan kehidupan keluarga kontemporer.

Dalam konteks tersebut, pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin dapat digunakan sebagai kerangka interpretatif untuk menghubungkan pemahaman terhadap ayat dengan kebutuhan konteks kehidupan keluarga kontemporer. Pendekatan ini berupaya menggali makna dan signifikansi historis ayat melalui analisis kebahasaan, keterkaitan intratekstual dan intertekstual, serta konteks historis pewahyuan, kemudian mengembangkan signifikansi tersebut ke dalam konteks kekinian (Syamsuddin, 2020). Dengan kerangka demikian, pembacaan terhadap ayat-ayat keluarga tidak berhenti pada pemahaman terhadap makna historisnya, tetapi dilanjutkan dengan upaya merumuskan signifikansi dinamis yang relevan dengan persoalan kehidupan keluarga.

Khazanah tafsir Indonesia dapat digunakan sebagai sumber interpretatif untuk memperkaya pembacaan terhadap ayat-ayat keluarga. Dalam penelitian ini, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dipertimbangkan sebagai tafsir pendukung karena keduanya lahir dalam konteks intelektual dan sosial masyarakat Indonesia serta memberikan perhatian terhadap hubungan antara teks Al-Qur'an dan realitas kehidupan. Penggunaan kedua tafsir tersebut tidak dimaksudkan untuk membatasi *corpus* ayat penelitian, melainkan untuk memperkaya pemahaman terhadap penafsiran ayat-ayat keluarga dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia.

Kedua karya tafsir tersebut dengan demikian ditempatkan sebagai sumber pendukung dalam proses interpretasi, sementara penentuan *corpus* penelitian tetap didasarkan pada pemetaan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Pembedaan antara *corpus* ayat dan sumber tafsir ini penting agar

konseptualisasi nilai-nilai keluarga tidak ditentukan terlebih dahulu oleh kecenderungan suatu karya tafsir, melainkan dibangun melalui pembacaan terhadap keseluruhan ayat yang relevan dan kemudian diperkaya melalui dialog dengan khazanah tafsir.

Karya-karya tafsir tersebut tidak ditempatkan sebagai objek kajian utama maupun sebagai bahan perbandingan, melainkan sebagai instrumen pendukung untuk memperkaya interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Penelusuran terhadap studi-studi yang ada menunjukkan bahwa upaya mengintegrasikan pembacaan langsung terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin, sekaligus mengaitkannya secara sistematis dengan konsep *family resilience*, masih membuka ruang untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa persoalan mendasar yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, bagaimana konseptualisasi nilai-nilai keluarga dalam Al-Qur'an dapat dirumuskan secara sistematis dan komprehensif. Kedua, bagaimana pendekatan *Ma'na Cum Maghza* dapat digunakan untuk menggali makna dan signifikansi nilai-nilai tersebut dalam konteks kekinian. Ketiga, bagaimana nilai-nilai keluarga Qur'ani tersebut dapat direlevansikan dengan konsep *family resilience* sebagai kerangka penguatan ketahanan keluarga muslim kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan merumuskan konseptualisasi nilai-nilai keluarga dalam Al-Qur'an melalui pendekatan *Ma'na Cum Maghza*, serta menganalisis relevansinya dalam penguatan ketahanan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi tafsir tematik dan Al-Qur'an, serta menghasilkan rumusan nilai keluarga yang kontekstual, sistematis, dan memiliki relevansi dengan dinamika keluarga muslim di era modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut ini adalah rumusan masalah yang dibuat dengan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan tema penelitian

1. Bagaimana konstruksi konseptual nilai-nilai keluarga dalam Al-Qur'an berdasarkan analisis tematik terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan keluarga?
2. Bagaimana penafsiran nilai-nilai keluarga tersebut melalui pendekatan *ma'na cum maghza*?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai keluarga Qur'ani tersebut dalam memperkuat *family resilience* keluarga muslim kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disajikan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi dan merumuskan struktur nilai-nilai keluarga dalam Al-Qur'an secara tematik.
2. Untuk mengkaji makna (*al-ma'na*) dan signifikansi (*al-maghza*) nilai-nilai keluarga melalui pendekatan *ma'na cum maghza*.
3. Untuk mengonstruksi model nilai keluarga Qur'ani yang relevan dalam penguatan *family resilience* keluarga muslim kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
   a. Memperkaya khazanah kajian Al-Qur'an, khususnya dalam pengembangan kajian tematik (*maudhu'i*) melalui penerapan pendekatan *ma'na cum maghza* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin dalam merumuskan nilai-nilai keluarga secara kontekstual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Memberikan kontribusi konseptual dalam merumuskan struktur nilai-nilai keluarga dalam Al-Qur'an secara sistematis, integratif, dan kontekstual.

c. Menghasilkan konstruksi model nilai keluarga Qur'ani yang dapat dijadikan kerangka teoretis dalam studi keluarga Islam kontemporer.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan pedoman nilai bagi keluarga muslim dalam membangun relasi yang harmonis berdasarkan prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah.

b. Menjadi rujukan dalam penguatan ketahanan keluarga (*family resilience*), khususnya dalam menghadapi konflik rumah tangga, tantangan pengasuhan anak, serta dinamika relasi keluarga modern.

c. Memberikan dasar konseptual bagi praktisi pendidikan, konselor keluarga, dan pembina masyarakat dalam merancang program pembinaan keluarga berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ranah studi Al-Qur'an dan tafsir dengan fokus pada konseptualisasi nilai-nilai keluarga dalam perspektif Al-Qur'an. Pendekatan utama yang digunakan adalah *Ma'nā Cum Maghzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin, dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*) sebagai kerangka dalam pemetaan dan pengelompokan ayat. Penelitian diarahkan untuk mengkaji makna (*al-ma'nā*) dan signifikansi (*al-maghzā*) ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, kemudian mengidentifikasi dan mengintegrasikan nilai-nilai yang diperoleh ke dalam suatu konstruksi konseptual. Konseptualisasi tersebut selanjutnya didialogkan dengan dinamika kehidupan keluarga Muslim kontemporer, termasuk persoalan yang berkaitan dengan ketahanan keluarga (*family resilience*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Corpus penelitian ditentukan melalui pemetaan tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan substantif dengan kehidupan keluarga. Pemetaan dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan ayat berdasarkan tema serta keterkaitannya dengan relasi, fungsi, nilai, dan persoalan kehidupan keluarga, sebagaimana prinsip tafsir *maudhu'i* dalam menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu tema (Rahmawati, 2023).

Corpus yang telah terpetakan selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* untuk mengkaji makna dan signifikansi ayat dalam hubungannya dengan konteks kehidupan keluarga kontemporer (Syamsuddin, 2020). Dengan demikian, pemilihan ayat didasarkan pada relevansi yang ditetapkan melalui proses pemetaan, bukan semata-mata pada penentuan ayat tertentu sejak awal.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

a. Penelitian ini berfokus pada konseptualisasi nilai-nilai keluarga dalam Al-Qur'an dan tidak diarahkan untuk membahas hukum keluarga Islam (*fiqh al-usrah*) secara komprehensif. Pembahasan hukum hanya digunakan sejauh diperlukan untuk membantu menjelaskan konteks ayat dan tidak menjadi objek utama penelitian.

b. *Corpus* penelitian dibatasi pada ayat-ayat yang berdasarkan kriteria pemetaan memiliki keterkaitan substantif dengan kehidupan dan nilai-nilai keluarga. Pembatasan tersebut tidak dimaksudkan untuk mengklaim mencakup seluruh kemungkinan ayat yang dapat dikaitkan dengan keluarga, tetapi untuk memastikan bahwa ayat yang dianalisis memiliki relevansi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan fokus penelitian.

c. Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* digunakan sebagai kerangka interpretatif utama untuk memahami makna historis dan signifikansi ayat, sedangkan

pendekatan tematik (*maudhu'i*) digunakan dalam proses pemetaan dan pengelompokan *corpus*. Penggunaan pendekatan tersebut diarahkan untuk mendukung proses konseptualisasi nilai, bukan untuk melakukan studi komparatif terhadap berbagai metode tafsir.

d. Penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai studi komparatif antar-tafsir. Karya tafsir digunakan sebagai sumber interpretatif pendukung untuk memperkaya pemahaman terhadap ayat yang dianalisis. Dalam konteks ini, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab digunakan secara selektif sesuai kebutuhan analisis, sedangkan keduanya tidak ditempatkan sebagai objek utama penelitian.

e. Fokus analisis diarahkan pada penggalian makna, signifikansi, dan nilai yang terkandung dalam ayat-ayat yang menjadi *corpus* penelitian, kemudian menghubungkan nilai-nilai tersebut secara sistematis dalam proses konseptualisasi. Penelitian tidak diarahkan pada penetapan hukum normatif secara rinci, melainkan pada konstruksi nilai yang dapat dipahami relevansinya bagi kehidupan keluarga Muslim kontemporer.

F. Kerangka Pemikiran

1. Latar Teoretis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Konsep Keluarga dalam Islam

Kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan bahasa Al-Qur'an sebagai titik masuk awal dalam pembentukan *corpus*. Posisi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Al-Qur'an tidak membangun pembicaraan mengenai keluarga melalui satu istilah tunggal. Konsep keluarga direpresentasikan melalui sejumlah kosa kata yang menunjuk pasangan, hubungan orang tua dan anak, kekerabatan, tanggung jawab, kedekatan, konflik, serta perbaikan hubungan.

Dua sumber leksikal utama digunakan dalam tahap ini, yaitu *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah* karya Aḥmad ibn Fāris dan *Mufradāt Alfāẓ al-Qur'ān*

karya al-Rāghib al-Aṣfahānī. *Maqāyīs al-Lughah* digunakan untuk menelusuri prinsip dasar suatu akar kata atau al-aṣl al-lughawī, sedangkan *Mufradāt Alfāẓ al-Qur'ān* digunakan untuk melihat pengkhususan dan penggunaan kosa kata tersebut dalam bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian, kedua sumber tersebut berfungsi secara komplementer dalam menentukan kosa kata yang layak dijadikan *entry point* penelitian.

Penetapan kosa kata tidak dilakukan berdasarkan kesamaan terjemahan semata. Sebuah kosa kata ditetapkan apabila terdapat hubungan antara akar katanya, medan semantiknya, penggunaan Qur'ani, dan konteks ayat dengan salah satu dimensi kehidupan keluarga. Karena itu, sebuah kata yang secara umum berkaitan dengan keluarga belum tentu seluruh penggunaannya dalam Al-Qur'an dimasukkan ke dalam *corpus*. Sebaliknya, kosa kata yang secara literal tidak berarti "keluarga" dapat menjadi penting apabila Al-Qur'an menggunakannya untuk membangun relasi keluarga tertentu.

Berdasarkan penelusuran awal, kosa kata yang berkaitan dengan keluarga dapat dikelompokkan ke dalam beberapa medan semantik, yaitu pembentukan dan struktur keluarga, relasi suami-istri, relasi orang tua dan anak, tanggung jawab dan pemeliharaan keluarga, konflik dan rekonsiliasi, serta kekerabatan dan solidaritas. Pengelompokan tersebut tidak dimaksudkan sebagai hasil akhir mengenai nilai keluarga, tetapi sebagai perangkat untuk memetakan bagaimana Al-Qur'an membicarakan kehidupan keluarga melalui berbagai kosa kata yang saling berhubungan.

Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* yang dikembangkan Sahiron Syamsuddin digunakan dalam penelitian ini untuk menghubungkan pemahaman terhadap makna historis ayat dengan signifikansinya bagi konteks kekinian. Pendekatan tersebut mempertimbangkan makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dan signifikansi historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) ayat, kemudian mengembangkan signifikansi dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*) melalui

kontekstualisasi terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat (Syamsuddin, 2020). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis *corpus* ayat keluarga sehingga nilai yang diperoleh dari konteks ayat dapat didialogkan dengan kebutuhan kehidupan keluarga kontemporer.

b. Teori *Ma'na Cum Maghza*

Pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin merupakan pendekatan penafsiran yang berupaya menggali makna dan signifikansi ayat dengan memperhatikan konteks historis serta konteks kekinian. Pendekatan ini membedakan antara makna historis dan signifikansi ayat pada masa pewahyuan dengan pengembangan signifikansi dinamis yang dapat didialogkan dengan persoalan kontemporer (Syamsuddin, 2020). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan sebagai kerangka utama untuk membaca *corpus* ayat keluarga dan menghubungkan pemahaman terhadap konteks pewahyuan dengan kebutuhan konseptualisasi nilai keluarga pada masa kini.

Dalam penelitian ini, pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* berfungsi untuk mempertahankan keterkaitan antara makna ayat dalam konteks pewahyuan dan signifikansinya bagi persoalan kekinian. Dengan demikian, pembacaan terhadap ayat-ayat keluarga tidak diarahkan semata-mata untuk memperoleh makna historis, tetapi juga untuk mengidentifikasi signifikansi yang dapat dikembangkan melalui dialog dengan konteks kehidupan keluarga kontemporer (Syamsuddin, 2020). Posisi tersebut menjadikan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* relevan sebagai kerangka analisis dalam proses konseptualisasi nilai keluarga yang dilakukan penelitian ini.

c. Integrasi Isu Kontemporer: *Family Resilience* dalam Keluarga muslim

Konsep *family resilience* dapat digunakan sebagai salah satu perspektif untuk memahami kemampuan keluarga menghadapi tekanan, perubahan, dan krisis. Walsh (2016) memandang ketahanan keluarga sebagai proses

yang melibatkan sistem keyakinan keluarga, pola organisasi, serta proses komunikasi dan pemecahan masalah dalam menghadapi kesulitan. Perspektif ini memberikan ruang untuk melihat nilai keluarga bukan hanya sebagai prinsip normatif, tetapi juga berdasarkan kemampuannya mendukung proses adaptasi keluarga terhadap perubahan. Dalam penelitian ini, *family resilience* ditempatkan sebagai perspektif pendukung untuk membaca relevansi hasil konseptualisasi nilai keluarga Qur'ani terhadap kehidupan keluarga kontemporer, bukan sebagai kerangka utama dalam menafsirkan ayat.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan keluarga melalui pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman terhadap makna dan signifikansi ayat, kemudian mengembangkan konseptualisasi nilai yang dapat didialogkan dengan dinamika kehidupan keluarga kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber normatif, *Ma'nā Cum Maghzā* sebagai pendekatan analisis, dan *family resilience* sebagai perspektif pendukung untuk membaca relevansi konseptualisasi nilai tersebut bagi kehidupan keluarga Muslim masa kini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Proses Pemikiran

a. Identifikasi Fenomena dan Problematika Keluarga Kontemporer

Penelitian ini berangkat dari perubahan konteks kehidupan keluarga yang berlangsung seiring dengan dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Perubahan tersebut memengaruhi pola relasi, pengasuhan, dan interaksi dalam keluarga sehingga diperlukan pembacaan kembali terhadap nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan keluarga. Dalam penelitian ini, Al-Qur'an ditempatkan sebagai sumber normatif untuk mengidentifikasi dan

merumuskan nilai-nilai tersebut melalui kajian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan keluarga.

b. Penetapan Al-Qur'an sebagai Sumber Normatif Utama

Sebagai sumber normatif utama, Al-Qur'an menjadi landasan penelitian dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Kedudukannya sebagai sumber ajaran Islam memberikan dasar bagi penelitian untuk menelusuri prinsip-prinsip kehidupan keluarga melalui ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan relasi dan kehidupan keluarga. Penelusuran tersebut dilakukan melalui pemetaan sistematis terhadap *corpus* ayat yang relevan, sehingga keterkaitan antarayat dan nilai yang dikandungnya dapat dipahami secara lebih utuh sebagai dasar bagi proses konseptualisasi nilai keluarga Qur'ani.

c. Pemetaan Awal *Corpus* Ayat Keluarga

Tahap berikutnya dilakukan melalui pemetaan *corpus* ayat keluarga dengan mengacu pada prinsip kajian tafsir tematik yang dirumuskan oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawī, terutama dalam hal penghimpunan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang dikaji dan pembacaan keterkaitannya secara menyeluruh (al-Farmawī, 1977). Pemetaan dilakukan dengan menelusuri ayat-ayat yang memiliki keterkaitan tekstual dan substantif dengan kehidupan keluarga, kemudian memeriksa konteks, hubungan antarayat, dan relevansinya terhadap fokus penelitian.

d. Verifikasi dan Pembentukan *Corpus* Kerja

Hasil pemetaan awal selanjutnya diverifikasi untuk memastikan bahwa ayat-ayat yang dipertahankan memiliki relevansi substantif dengan fokus penelitian. Verifikasi dilakukan dengan menelaah kembali kandungan ayat, konteks pembicaraan, keterkaitannya dengan ayat-ayat lain dalam tema keluarga, serta posisi ayat dalam sumber-sumber tafsir yang relevan. Tahap ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pemilihan ayat tidak hanya

didasarkan pada keterkaitan istilah, tetapi pada kontribusinya terhadap pembentukan pemahaman mengenai nilai dan dinamika keluarga.

e. Penerapan Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*

Setelah *corpus* kerja terbentuk, penelitian menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin sebagai metode analisis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penelitian menghubungkan pemahaman terhadap makna ayat dalam konteks historisnya dengan signifikansi pesan yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan keluarga kontemporer. Dengan demikian, analisis tidak berhenti pada pemahaman tekstual, tetapi juga mempertimbangkan hubungan antara teks, konteks historis, dan kebutuhan aktual dalam penerapan nilai Al-Qur'an (Syamsuddin, 2020).

f. Ekstraksi Nilai

Hasil analisis terhadap *corpus* kerja selanjutnya disintesis untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang memiliki relevansi substantif dengan kehidupan keluarga. Ekstraksi nilai dilakukan dengan menelusuri keterhubungan antara makna historis, signifikansi historis, dan signifikansi dinamis setiap ayat, kemudian mengidentifikasi prinsip atau nilai yang tetap memiliki relevansi ketika pesan ayat didialogkan dengan konteks keluarga kontemporer.

Nilai yang dirumuskan tidak ditetapkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi dibangun dari hasil pembacaan terhadap keseluruhan *corpus* dan dibandingkan berdasarkan pola kemunculan, keterkaitan antarayat, serta signifikansinya terhadap persoalan keluarga. Proses ini memungkinkan nilai yang memiliki substansi serupa untuk disintesiskan, sementara nilai yang memiliki karakter dan fungsi berbeda tetap dipertahankan sebagai kategori tersendiri.

g. Konstruksi Konseptual Nilai Keluarga Qur'ani

Nilai-nilai yang telah diidentifikasi dan disintesis pada tahap sebelumnya selanjutnya diorganisasi ke dalam suatu konstruksi konseptual nilai keluarga Qur'ani. Konstruksi ini dilakukan dengan menghubungkan nilai berdasarkan kesamaan substansi, fungsi, dan keterkaitannya dengan berbagai dimensi kehidupan keluarga, sehingga diperoleh hubungan yang lebih sistematis antarnilai.

Pada tahap ini, nilai tidak hanya disajikan sebagai daftar prinsip yang berdiri sendiri, tetapi dirumuskan berdasarkan hubungan antarnilai dan perannya dalam membentuk kehidupan keluarga. Nilai yang memiliki substansi serupa dapat ditempatkan dalam satu rumpun konseptual, sedangkan nilai yang memiliki fungsi berbeda dipertahankan sebagai unsur tersendiri. Proses tersebut menghasilkan struktur konseptual yang menunjukkan hubungan antara prinsip dasar, bentuk relasional, dan orientasi nilai dalam kehidupan keluarga.

h. Integrasi dengan Konsep *Family Resilience*

Konstruksi konseptual nilai keluarga Qur'ani yang telah terbentuk selanjutnya didialogkan dengan konsep *family resilience* untuk mengidentifikasi relevansinya terhadap kemampuan keluarga menghadapi tekanan, perubahan, dan krisis. Pada tahap ini, nilai-nilai Qur'ani dipertemukan dengan konsep dan proses yang menjelaskan bagaimana keluarga mempertahankan keberfungsian, beradaptasi, serta membangun kembali keseimbangan ketika menghadapi situasi yang menekan (Walsh, 2016).

i. Formulasi Model Konseptual

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan merumuskan model konseptual berdasarkan hasil integrasi nilai-nilai keluarga Qur'ani dengan konsep *family resilience*. Model disusun dengan mempertahankan keterlacakan antara

sumber ayat, hasil analisis , nilai yang diekstraksi, hubungan antarnilai, dan aspek *family resilience* yang memiliki keterkaitan konseptual. Dengan demikian, model merupakan sintesis dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan, bukan penambahan kategori di luar hasil penelitian.

Kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber normatif utama yang dikaji melalui pemetaan dan verifikasi *corpus* ayat keluarga, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi dan mensintesis nilai-nilai keluarga, yang selanjutnya dikonstruksi secara konseptual dan didialogkan dengan konsep *family resilience*. Seluruh rangkaian tersebut diarahkan untuk menghasilkan model konseptual nilai keluarga Qur'ani yang memiliki relevansi dengan kehidupan keluarga Muslim kontemporer.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai keluarga dalam perspektif Al-Qur'an telah berkembang dalam berbagai fokus dan pendekatan. Pemetaan literatur menunjukkan beberapa kecenderungan utama, yaitu kajian mengenai konsep dan nilai keluarga, pendidikan dan pengasuhan, relasi serta persoalan keluarga kontemporer, dan penelitian yang menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan *family resilience*. Pemetaan tersebut diperlukan untuk melihat perkembangan kajian sekaligus menempatkan penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang telah ada.

Kajian mengenai konsep dan nilai keluarga dalam Al-Qur'an umumnya diarahkan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar kehidupan keluarga melalui pendekatan tafsir tematik. Putriany, Mahfud, dan Rosmini (2024), misalnya, mengkaji konsep keluarga melalui term *'asyīrah* dengan menghimpun ayat-ayat yang memuat term tersebut dan menganalisisnya secara tematik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan keluarga dalam Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kedekatan sosial, tetapi juga dengan ketaatan kepada Allah dan tanggung jawab dalam kehidupan bersama. Kajian semacam ini memperlihatkan bahwa

penelitian keluarga Qur'ani telah memberikan perhatian terhadap nilai yang terkandung dalam istilah dan ayat tertentu, meskipun orientasi analisisnya masih terutama bersifat tematik.

Kecenderungan berikutnya terlihat dalam kajian pendidikan dan pengasuhan keluarga. Fadhila (2024), misalnya, membahas hak pengasuhan anak dengan merujuk pada QS. Luqmān [31]:13–19 dan menghubungkannya dengan kebutuhan keluarga pada konteks masyarakat kontemporer. Kajian lain mengenai *Qur'anic Parenting* menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perkembangan psikologis dan moral anak serta menekankan pentingnya integrasi nilai agama, keteladanan, komunikasi, dan lingkungan keluarga dalam proses pengasuhan. Kajian-kajian tersebut memperluas pembahasan keluarga Qur'ani ke ranah pendidikan generasi, tetapi fokusnya masih berada pada fungsi tertentu dalam keluarga, khususnya relasi orang tua dan anak.

Selain pendidikan, penelitian terdahulu juga berkembang pada relasi, keharmonisan, dan persoalan keluarga kontemporer. Kajian mengenai konflik perkawinan, mediasi, pembagian peran, serta persoalan sosial yang dihadapi keluarga menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an digunakan untuk merumuskan prinsip penyelesaian persoalan keluarga. Penelitian mengenai keluarga dan perubahan sosial juga mulai memperhatikan persoalan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa kajian keluarga Qur'ani semakin diarahkan pada dialog antara nilai Al-Qur'an dan dinamika kehidupan keluarga aktual, meskipun sebagian besar penelitian masih berangkat dari persoalan tertentu dan kemudian mencari relevansi ayat terhadap persoalan tersebut.

Perkembangan yang paling dekat dengan penelitian ini terdapat pada kajian mengenai Al-Qur'an dan *family resilience*. Ridlwan dan Fitriana (2024) mengkaji ketahanan keluarga Muslim berdasarkan Al-Qur'an dan hadis melalui penelitian kepustakaan dan pendekatan tafsir tematik. Penelitian tersebut mengidentifikasi sejumlah nilai, antara lain takwa, tawakal, sabar, syukur, raḥmah, dan komunikasi

melalui *shūrā*, yang dipandang memiliki keterkaitan dengan ketahanan keluarga. Penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah ditempatkan sebagai salah satu unsur penting dalam pembahasan ketahanan keluarga.

Kajian mengenai *family resilience* juga berkembang dalam konteks perubahan sosial kontemporer. Sandi (2024), misalnya, mengkaji nilai-nilai Qur'ani dalam membangun ketahanan keluarga pada era Society 5.0. Sementara itu, Amin dan Islamiyah (2025) membahas ketahanan keluarga dalam menghadapi stigma sosial di era digital dengan menghubungkan nilai-nilai Qur'ani dengan persoalan yang muncul dalam ruang sosial digital. Maulana, Yusnita, dan Ernawati (2025) juga mengkaji indikator ketahanan keluarga dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir *mawḍū'ī*, dengan menghubungkan sakīnah, mawaddah, dan raḥmah dengan komunikasi, pembagian peran, dan pengelolaan konflik. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara nilai Qur'ani dan ketahanan keluarga telah menjadi wilayah kajian yang semakin mendapatkan perhatian.

Di sisi lain, penggunaan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* dalam studi Al-Qur'an kontemporer menunjukkan perkembangan tersendiri. Pendekatan ini digunakan dalam berbagai penelitian untuk memahami makna ayat dengan mempertimbangkan konteks historis sekaligus mengembangkan signifikansinya bagi persoalan kekinian. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari pembacaan yang hanya menekankan makna tekstual menuju upaya memahami hubungan antara konteks pewahyuan dan kebutuhan aktual. Namun, dalam literatur yang ditelaah, penerapan *Ma'nā Cum Maghzā* pada kajian keluarga belum tampak berkembang secara bersamaan dengan pembangunan *corpus* ayat keluarga dan penyusunan konstruksi nilai yang kemudian dihubungkan dengan konsep *family resilience*.

Pemetaan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa kajian keluarga dalam Al-Qur'an sebenarnya telah memiliki landasan yang cukup luas. Penelitian sebelumnya telah membahas konsep keluarga, nilai relasional, pendidikan dan

pengasuhan, keharmonisan, konflik, persoalan sosial, serta ketahanan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini tidak ditempatkan pada upaya menemukan kembali bahwa Al-Qur'an memiliki nilai-nilai yang relevan bagi kehidupan keluarga atau bahwa nilai keagamaan dapat berkaitan dengan ketahanan keluarga. Ruang penelitian yang lebih spesifik terletak pada cara nilai-nilai tersebut dibangun dan dikonstruksi secara metodologis.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengambil posisi pada ruang antara kajian tafsir keluarga dan kajian *family resilience*. Penelitian ini membangun *corpus* ayat keluarga melalui pemetaan dan verifikasi, kemudian menganalisis *corpus* kerja menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk mengekstraksi dan mensintesis nilai, mengonstruksinya menjadi bangunan konseptual nilai keluarga Qur'ani, serta mendialogkannya dengan konsep *family resilience*. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak terletak pada pengenalan tema keluarga yang sama sekali baru, melainkan pada pengembangan proses metodologis yang menghubungkan *corpus* ayat, analisis , konstruksi nilai, dan konsep *family resilience* dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai alur pembahasan dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan penelitian, tesis ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, kerangka pemikiran, hasil penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoretis dan Konseptual: Bab ini membahas landasan teoretis dan konseptual yang menjadi pijakan penelitian, meliputi konsep keluarga dalam Islam, nilai-nilai keluarga dalam Al-Qur'an, pendekatan *Ma'nā Cum*

Maghzā, serta konsep family resilience dalam konteks keluarga Muslim kontemporer.

BAB III Metodologi Penelitian: Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan penelitian dalam membangun dan menganalisis *corpus* ayat keluarga. Bab ini juga menjelaskan prosedur pemetaan dan verifikasi *corpus*, penerapan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*, ekstraksi nilai, konstruksi konseptual, serta integrasinya dengan konsep family resilience.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini disusun mengikuti tiga rumusan masalah penelitian. Bagian pertama menyajikan konstruksi kehidupan keluarga dalam Al-Qur'an berdasarkan penelusuran bahasa, pemetaan, penyaringan, dan pembentukan corpus. Bagian kedua menyajikan analisis makna dan signifikansi melalui pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* serta proses ekstraksi dan sintesis nilai-nilai keluarga Qur'ani. Bagian ketiga membahas relevansi nilai-nilai tersebut terhadap family resilience dan merumuskan konseptualisasi serta model konseptual yang dihasilkan penelitian.

BAB V Penutup: Bab ini memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pengembangan kajian Al-Qur'an dan penelitian mengenai keluarga Muslim kontemporer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG